

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengetahuan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal. Akuntansi adalah teori dan praktik perakunan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua aktivitasnya; hal yang berhubungan dengan akuntan; seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat sebuah transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Adanya akuntansi dapat mempermudah seseorang dalam pengambilan keputusan. Berbicara tentang akuntansi pasti berkaitan dengan perhitungan angka-angka sebagai bentuk pencatatan transaksi, karena akuntansi dibutuhkan oleh pelaku usaha sebagai pelaporan keuangan dalam usahanya.

Pengatahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai salah satu cabang ilmu yang jelas akan fakta, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi ke dalam bentuk yang teratur dan logis dan berfungsi untuk menyajikan sebuah informasi keuangan. Kemudian akuntansi berperan dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai sumber utama bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan (Rahma, 2021). Pengetahuan akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan. Karena dengan pengetahuan akuntansi maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan informasi (Mouti, 2020).

Menurut (Wibowo, 2004), manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
- 2) Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
- 3) Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
- 4) Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
- 5) Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
- 6) Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Pengetahuan akuntansi dapat dilihat melalui perlakuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dan bagaimana mengelola keuangan perusahaan. Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) karena dapat membantu mereka dalam menggunakan informasi akuntansi yang ada untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di UMKM antara lain pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan persepsi pemilik usaha terhadap tujuan laporan keuangan. Dengan adanya pengetahuan akuntansi yang harus dimiliki oleh pelaku usaha dapat membantu berjalannya usaha dan mempermudah dalam pengelolaan keuangan. Dalam menjalankan aktivitas usaha masyarakat merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi dalam usahanya.

Dalam skala usaha kecil dan menengah masih banyak yang melakukan kegiatan usaha tidak dipisahkan mana yang termasuk pengeluaran usaha dan mana yang bukan merupakan pengeluaran usaha. Mereka hanya melihat dari segi sisa uang saja sudah merasa cukup senang tanpa memperhitungkan beban yang lainnya. Apabila hal tersebut dibiarkan tidak menutup kemungkinan UMKM yang dijalankan tidak dapat berkembang dalam jangka waktu yang panjang, karena dari situ

pelaku UKMK tidak pernah memperhitungkan akan pengukuran atau penilaian dari setiap aktivitas usahanya.

2.1.2 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah tingkat pengetahuan dan pembelajaran atas apa yang sudah didapat dalam kegiatan usaha yang pernah dilankan. Sehingga semakin lama seseorang bekerja atau menjalankan usaha, maka semakin bertambah pengalaman dan ilmu mengenai dunia usaha. Pengalaman berperan penting dalam menambah pengetahuan dan keberanian menjalankan usaha baru dengan belajar dari pengalaman sebelumnya.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dinilai (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan salah satu faktor terbaik bagi keberhasilan suatu usaha terutama apabila bisnis tersebut berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. (Sugianto, 2014)

Pengalaman juga sebagai tolak ukur tentang berapa lama waktu yang telah ditempuh dan dapat menjadi motivasi atas apa yang sudah dilewati dari usaha sebelumnya. (Dianawati, 2013), Pengalaman kerja akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Pengalaman kerja ini juga dibutuhkan bagi pelaku UKMK dalam mengambil keputusan, memimpin karyawan, dan memasarkan produk dan jasa dengan lebih efektif.

Tingkat produktifitas perusahaan dapat dilihat dari lamanya seseorang pelaku usaha menjalankan bidang usahanya. Selain itu, lamanya umur usaha dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Keahlian berwirausaha merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain

dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

Lama usaha juga dapat meningkatkan keterampilan seseorang menjalankan usahanya dan akan menambah relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Tidak dapat dipungkiri bahwa relasi juga berperan penting di dalam pengembangan usaha. Untuk meningkatkan pengalaman usaha seseorang dapat mencoba memulai usaha kecil-kecilan, melakukan riset pasar, dan memanfaatkan informasi teknologi untuk memperluas jangkauan pasar (Kompasiana, 2021).

Menurut (Wahyuni, 2015) menyatakan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. (Megantoro, 2015) menyatakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman usaha yaitu lama waktu atau masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM yang dimiliki dan penguasaan terhadap pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan seorang individu dapat ditingkatkan salah satunya dengan ikut serta dalam kegiatan pelatihan, dengan memberikan pembelajaran secara praktis dalam waktu yang relatif singkat oleh seseorang yang ahli kepada individu lain dengan tujuan untuk bisa membantu menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan secara mandiri yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau nilai-nilai yang benar dalam mengembangkan usaha baru dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan pelatihan.

2.1.3 Pengembangan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan diartikan sebagai usaha dalam meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memajukan suatu usaha di masa depan. Setiap usaha yang

dijalankan dapat diperbaiki melalui adanya pengembangan pekerjaan saat ini maupun yang akan datang. Usaha menurut KBBI merupakan kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatukan suatu maksud (Setiawan, 2012-2023).

Pengembangan usaha merupakan suatu kondisi semakin maju dan besarnya skala usaha yang dimiliki oleh suatu pelaku usaha. Pengembangan usaha ini bisa kita lihat dalam kondisi usaha yang dimiliki, dimana semakin banyak barang yang diproduksi dan dijual, semakin banyak inovasi produk yang dikeluarkan, dll. Perkembangan usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan usahanya melalui peningkatan pendapatan. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan usaha agar tetap produktif dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Terdapat beberapa jenis pengembangan usaha, seperti pengembangan produk, sistem penjualan, integrasi, dan akuisisi pelanggan serta peluang bisnis baru. Pengalaman usaha juga memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi.

Dalam menjalankan usahanya para pelaku usaha harus mampu mengukur tingkat perkembangan usahanya, mereka dapat mengetahui sejauh mana usahanya dikenal oleh masyarakat luar. Perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa aspek indikator yaitu dari perolehan laba, tercapainya visi dan misi, peningkatan produk, dan bagaimana pengelolaan usaha, memiliki etika yang baik, berkembang.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha yang kita tahu yaitu, faktor peluang, faktor sumber daya manusia (SDM), faktor laporan keuangan, faktor perencanaan yang dilakukan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, dan faktor pengelolaan usaha.

Strategi pengembangan usaha kecil meliputi:

- 1) Menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhan dan berkembangnya usaha kecil.

- 2) Mewujudkan usaha kecil menjadi usaha yang efisien, sehat dan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga mampu menjadi kekuatan ekonomi rakyat dan dapat memberikan sumbangan yang benar bagi pembangunan ekonomi nasional.
- 3) Mendorong usaha kecil agar dapat berperan maksimal dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan.
- 4) Menciptakan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat memperkuat kedudukan usaha kecil dalam kompetisi di tingkat nasional maupun internasional.

Upaya-upaya pengembangan Usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan makro untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil.
- b. Menghilangkan monopoli, terutama pada industry hulu. Juga amenghilangkan kolusi yang mendorong munculnya monopoli.
- c. Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar dan didasarkan saling menguntungkan ke dua belah pihak.
- d. Usaha kecil juga perlu meningkatkan efisiensi usaha. hal ini mengingat persaingan usaha makin tajam, terlebih jika akan menembus pasar dunia.
- e. Bagi sector usaha kecil yang belum memiliki asosiasi perlu dibentuk asosiasi. Sedangkan bagi sector usaha yang sudah memiliki, perlu memperkuat asosiasinya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat usaha kecil dalam posisi tawar menawarnya dan posisi persaingan.

Adapun unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 unsur yaitu:

1. Unsur yang berasal dari dalam (Pihak Internal):
 - a. Adanya niat dari si pengusaha / wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

- b. Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang / produk, dan lain-lain.
 - c. Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukkan dan pengeluaran produk.
2. Unsur dari pihak luar (Pihak Eksternal) : (Wahyuni, 2015) (Megantoro, 2015)
- a. Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
 - b. Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meninjam dari luar.
 - c. Mengikuti kondisi lingkungan sekitar yang baik kondusif untuk usaha
 - d. Harga dan kualitas ialah unsur strategi yang paling umum ditemui. Strategi ini bisa digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa berkualitas prima dan harga yang sesuai atau menghasilkan barang berbiaya rendah dan menjualnya dengan harga yang murah pula.
 - e. Cakupan jajaran produk. Suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat aja. Hal ini juga bisa mendorong perekonomian yang pada gilirannya akan memberi untung pada konsumen.

2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi adalah sekumpulan data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Informasi juga bisa diartikan sebagai hasil dari proses atau hasil pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi.

Informasi akuntansi merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Penyelenggaraan informasi

akuntansi adalah pencatatan kegiatan-kegiatan usaha atau transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi, sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis (Mustaqhfiroh, 2016). Tujuan dari informasi akuntansi adalah untuk mengolah data keuangan dan akuntansi serta menciptakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Hal ini melibatkan informasi seputar pendapatan, pengeluaran, data pelanggan, info karyawan, data penjualan, pembelian, dalam usahanya.

Informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yang beberapa diantaranya adalah :

- 1) Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambialan keputusan dan pemberian kredit.
- 2) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
- 3) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen, yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Informasi akuntansi memiliki tujuan yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik penggunaan informasi akuntansi mencakup berbagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan informasi akuntansi. Dalam informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Pengguna informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna

internal meliputi pimpinan perusahaan, manajer, dan karyawan, sementara pengguna eksternal meliputi kreditor, pemasok, pelanggan, dan masyarakat umum. Berdasarkan definisi informasi akuntansi di atas, ada beberapa fungsi informasi akuntansi :

1. Mencakup proses mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan dan akuntansi yang relevan untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.
2. Untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif. Untuk memastikan bahwa semua aktivitas usaha berjalan efisien dan sesuai dengan tujuan.

Penggunaan informasi akuntansi digunakan oleh banyak pihak atau berdasarkan masing-masing kepentingannya. Bagi dunia bisnis, kegunaan akuntansi adalah sebagai berikut:

2. Menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan investasi maupun kredit
3. Untuk mengkomunikasikan hal yang berkaitan dengan bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan arus kas.

Sedangkan Mc Leod mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.
2. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

Bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen yang berhubungan dengan tata keuangan adalah informasi akuntansi. Tujuannya untuk memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi (Tambunan, 2019). Informasi akuntansi memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaan. Dalam penelitian (Rini, 2016) informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam merumuskan keputusan usaha dalam memecahkan permasalahan usaha yang dihadapi.

2.1.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM sendiri pada dasarnya adalah sebuah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau badan usaha. UMKM di Indonesia diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Pengertian UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. UMKM memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal.

Penjelasan soal kriteria UMKM tercantum dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha

mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

Ciri – ciri dari UMKM sebagai berikut :

- a. Tempat usaha bisa berpindah – pindah, tidak tetap berada di satu tempat.
- b. Jenis barang yang dijual bisa berubah sewaktu – waktu, belum ada SOP yang ketat yang mengatur dalam hal ini.
- c. Administrasi keuangan sederhana, terkadang keuangan pribadi dan keuangan perusahaan masih disatukan.
- d. Kebanyakan belum memiliki legalitas usaha.

- e. Belum ada sistem ketat dan sistematis yang mengatur masalah Sumber Daya Manusia di dalam badan usaha.

UMKM diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu :

- a) Livelihood Activities, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai faktor informal, sebagai contoh adalah pedagang kaki lima. B
- b) Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) Small Dynamic Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima subkontak dan ekspor.
- d) Fast Moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Adapun Manfaat dari UMKM antara lain :

- a) Tersedianya lowongan pekerjaan, dengan adanya UMKM, memiliki peran penting bagi individu maupun negara. UMKM dapat menyediakan lowongan pekerjaan secara luas bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b) Pembangunan Nasional, UMKM menyumbang penerimaan pajak yang dapat digunakan untuk pembangunan nasional.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha. Terdapat beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian terdahulu yang pertama yang menjadi acuan kembali bagi penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan, 2019), (Lestanti, 2015), (Rahma, 2021), (Riadi, 2020) :

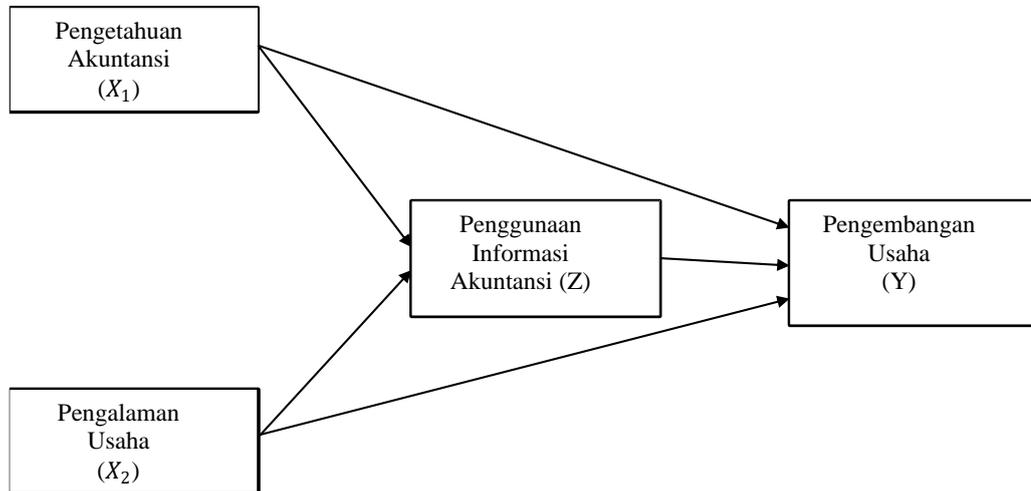
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Formaida Tambunan (2019)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal)	<p>- Variabel Independen : pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha</p> <p>- Variabel Dependen : pengembangan usaha</p> <p>- Variabel Intervening : penggunaan informasi akuntansi</p>	<p>- Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>- Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha secara silmutan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>- Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi</p>
Dwi Lestanti (2015)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan	<p>- Variabel Independen: pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja</p>	<p>- Terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi</p>

	Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali	- Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi	- Tidak terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi - Terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi
Riadi (2020)	Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening	- Variabel independen: Pengalaman Usaha - Variabel dependen: Pengembangan Usaha - Variabel intervening: Penggunaan Informasi Akuntansi	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha memiliki efek tidak langsung pada pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi - Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan

			<p>informasi akuntansi pada pelaku UMKM</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UMKM
Dwi Rahma (2021)	<p>Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan UKM di Kota Pematangsiantar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha - Variabel dependen: Pengembangan UKM 	<ul style="list-style-type: none"> - pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan UKM di Kota Pematangsiantar. - terjadi pengaruh positif antara pengalaman usaha terhadap pengembangan UKM di kota Pematangsiantar

2.3 Model Konseptual Penelitian



Gambar 2. 1 Pengembangan Hipotesis

Berikut ini merupakan konseptual penelitian

Keterangan :

X1 = Pengetahuan Akuntansi

X2 = Pengalaman Usaha

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

Z = Pengembangan Usaha

→ = Arah pengaruh variabel independen secara parsial (Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha) terhadap variabel dependen (Pengembangan Usaha).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Pengembangan Usaha

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pemahaman mengenai proses pencatatan akuntansi untuk menyajikan informasi keuangan atau laporan keuangan dalam usahanya. Pengetahuan akuntansi menjadi salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha untuk merencanakan serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Peneliti (Lestanti, 2015) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pengembangan usaha

2.4.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Pengembangan Usaha

Pengalaman usaha adalah tingkat pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari berapa lama mereka dalam menjajahi dunia usaha. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki maka orang tersebut akan lebih menguasai segala sesuatu yang ada dalam dunia usaha yang pernah dilakukan. Pengalaman merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan dan dapat menjadi tolak ukur untuk melakukan usaha dikemudian hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan, 2019) menunjukkan bahwa pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Dan diperkuat oleh hasil penelitian oleh Peneliti (Lestanti, 2015) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pada pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKMK.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pengalaman berpengaruh terhadap pengembangan usaha.

2.4.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pemahaman mengenai proses pencatatan akuntansi untuk menyajikan informasi keuangan atau laporan keuangan dalam usahanya. Pengetahuan akuntansi menjadi salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha untuk merencanakan serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan usahanya. penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis.

Dalam penelitian (Tambunan, 2019) mengemukakan jika pengetahuan akuntansi mempengaruhi dengan positif padapenggunaan akuntansi. Hal ini dikarenakan pengetahuan akuntansi adalah pandangan untuk mengatakan sebuah kebenaran, fakta, serta informasi terkait proses mencatat, mengelompokkan, dan mengikhtisarkan terkait peristiwa ekonomi dengan baik, juga disajikan agar dapat memudahkan berbagai pihak dalam menetapkan sebuah keputusan. ibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.4.4 Pengaruh Pengalaman terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Wahyuni (2015) pengalaman ketika melaksanakan usahanya adalah variabel prediktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Kebutuhan mengenai pengalaman ketika melakukan pengolahan usaha selalu dibutuhkan seiring dengan peningkatan kompleksitas lingkungan. Semakin lama perusahaan beroperasi maka informasi akuntansi makin dibutuhkan, dan kompleksitas usaha yang

semakin tinggi mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi akan semakin baik.

Dalam penelitian (Tambunan, 2019) mengemukakan bahwa variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pelaku UMKM yang mempunyai pengalaman usaha atau telah lama menjalankan usahanya dapat mengetahui kendala-kendala yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan mencari berbagai informasi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.4.5 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan suatu kondisi semakin maju dan besarnya skala usaha yang dimiliki oleh suatu pelaku usaha. Pengembangan usaha ini bisa kita lihat dalam kondisi usaha yang dimiliki, dimana semakin banyak barang yang diproduksi dan dijual, semakin banyak inovasi produk yang dikeluarkan, dll. Perkembangan usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan usahanya melalui peningkatan pendapatan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pengembangan Usaha

2.4.6 Penggunaan Informasi Akuntansi Memediasi Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Pengembangan Usaha

Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengiktisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi akuntansi keuangan yang dibutuhkan dalam usaha dan sebagai pengambilan keputusan. Menurut Abubakar. A dan Wibowo (2004) bahwa manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan diantaranya adalah mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan, menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit bank atau pihak lain dan dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh.

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dijadikan dasar untuk menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya, diantaranya mengembangkan usaha. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan yang baik tentang pengetahuan akuntansi akan lebih cenderung menggunakan informasi akuntansi untuk mengembangkan usaha. Pelaku UMKM dapat mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya sehingga dengan demikian informasi akuntansi penting bagi pelaku UMKM.

Dari hasil penelitian , menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM melalui penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Penggunaan Informasi Akuntansi Memediasi Pengetahuan Akuntansi pengaruh positif terhadap Pengembangan Usaha

2.4.7 Penggunaan Informasi Akuntansi Memediasi Pengaruh Pengalaman Pengembangan Usaha

Pengalaman usaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Setiap wirausaha atau pelaku usaha UMKM harus dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi ini dapat mengetahui tingkat perkembangan dalam menjalankan wirausaha. Oleh karena itu Nicholls dan Holmes (1989) yang dikutip (Fitriyah , 2006) mengemukakan bahwa pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan.

Pengalaman usaha sama dengan pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui serta dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui melalui pengalaman usaha, seorang pelaku usaha dapat dijadikan suatu pengetahuan tersebut, pelaku usaha dapat mencari tahu tentang cara-cara pengelolaan usaha yang diantaranya adalah akuntansi agar dapat mengelola keuangan usaha dari hari ke hari.

Dari hasil penelitian (Riadi, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh tidak langsung terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi. Pengalaman usaha tanpa diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi tidak dapat mengembangkan usaha UMKM.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H7 : Penggunaan Informasi Akuntansi Memediasi Pengaruh
Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha**